

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan berbagai macam jenis kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh laba dan mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut memerlukan berbagai informasi. Dalam menjalankan perusahaan, pimpinan harus membuat beberapa kebijakan atau keputusan sehubungan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Pimpinan harus mempertimbangkan alternatif kebijakan yang paling baik diantara berbagai alternatif keputusan yang ada. Artinya, keputusan yang diambil ialah alternatif yang menghasilkan laba maksimal atau rugi minimal.

Untuk menghasilkan keputusan yang tepat maka pembuat keputusan, yaitu manajemen memerlukan berbagai jenis informasi sebagai dasar pertimbangan sesuai dengan jenis keputusan yang akan dibuat. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengambil keputusan yang akurat dan *up to date*.

Akuntansi manajemen berperan menyediakan informasi dari data akuntansi untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan rasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Segala sesuatunya akan lebih berhasil apabila didukung oleh kebijaksanaan yang matang. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan aktivitasnya, sebaiknya perusahaan terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan yang hendak dilaksanakan

sehingga perusahaan mempunyai pedoman kerja dan dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan dengan efisien dan efektif. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh :

1. Yoana Nababan (2014) “Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada PT. Parsintauli Karya Perkasa”. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah peran akuntansi manajemen belum maksimum dalam penyediaan informasi dan membantu pimpinan unit organisasi melakukan pengawasan. Akuntansi manajemen tidak dapat menyediakan informasi secara tepat waktu pada saat dibutuhkan dan terdapat banyak informasi yang sudah kadaluarsa. Keadaan tersebut disebabkan catatan akuntansi perusahaan tidak dapat menyediakan data yang sesungguhnya telah terjadi tetapi belum dibukukan. Proses pengambilan keputusan kurang memadai akibat kurangnya informasi, sehingga banyak keputusan yang dibuat manajemen yang sulit untuk diterapkan karena tidak sesuai dengan keadaan lapangan. Keputusan yang ditetapkan kurang realis untuk dilaksanakan disebabkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut kurang memadai.
2. Santi Sitanggang (2016) “Peranan Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, Cabang Belmera Medan”. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah bahwa akuntansi manajemen telah berperan menyediakan informasi untuk

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan biaya operasional. Pimpinan setiap unit organisasi bekerja sama dengan bawahannya dengan baik, tetapi informasi manajemen tidak dapat disediakan dengan maksimal pada saat proses pengambilan keputusan. Sehingga sering terjadi keputusan yang diambil tidak sesuai dengan yang dilapangan. Hal ini menyebabkan adanya penyimpangan biaya operasional dari yang direncanakan. Perusahaan perlu mengupayakan agar catatan akuntansi perusahaan mampu menunjukkan transaksi yang paling akhir terjadi, sehingga informasi yang dihasilkan dari akuntansi manajemen menjadi lebih baik. Untuk itu, perusahaan perlu menetapkan sanksi atas ketidakpatuhan petugas pada peraturan yang ditetapkan, sehingga para petugas menjadi lebih disiplin dalam pelaporan, khususnya laporan penggunaan dana kas kecil. Dengan demikian catatan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban biaya yang dihasilkan menjadi lebih akurat dapat secara lebih baik untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Dari kedua peneliti terdahulu di atas, ada perbedaan yang dapat dijelaskan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis lebih tertarik dengan penelitian terdahulu yang pertama karena objek penelitian yang dilakukan sama-sama bergerak dalam perusahaan jasa dan peran akuntansi manajemen yang dilakukan peneliti terdahulu belum maksimum dalam penyediaan informasi sehingga keputusan yang diambil kurang memadai sehingga sulit untuk diterapkan karena tidak sesuai dengan keadaan lapangan.

Kesalahan dalam mengambil keputusan bisa merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai kepada kerugian uang. Pengambilan keputusan dilatar belakangi oleh adanya suatu masalah dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Pengambilan keputusan yang efektif harus memenuhi syarat yaitu sesuai dengan waktu yang ditetapkan, pencapaian sasaran, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, prosedurnya dilakukan dengan baik, hasil keputusan diumumkan kepada semua pihak yang terkait, mampu meningkatkan hasil perusahaan, dan keputusan yang dibuat sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

Dalam pengambilan keputusan manajer harus membuat pilihan yang masuk akal diantara alternatif yang ada. Karena pilihan yang akan diambil oleh manajer sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan, sebagian besar kualitas keputusan manajemen mencerminkan kualitas akuntansi dan informasi lain yang diterima oleh manajemen. Contohnya keputusan dalam hal meningkatkan pendapatan melalui salah satu produk layanan Pegadaian yaitu produk KCA (Kredit Cepat dan Aman).

PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan adalah salah satu Lembaga Keuangan Non-Bank yang menyalurkan kredit kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai atau bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang secara langsung diberikan kepada masyarakat. Dimana ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah untuk memberi pinjaman kepada masyarakat, dengan syarat nasabah harus memberikan barang bergerak sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. PT. Pegadaian (Persero) menyediakan pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berupa penyaluran kredit dengan jaminan barang-barang berharga.

Pegadaian membutuhkan suatu kebijakan operasional agar kredit yang disalurkan tersebut tepat pada sasarannya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan calon nasabah baik yang bersifat konsumtif maupun bersifat produktif.

Pegadaian memainkan perannya yang besar dalam memberikan kemudahan kepada masyarakat sekitarnya yang membutuhkan dana dengan menyediakan jasa kredit Pegadaian yang memiliki visi sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* yang selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Namun salah satu faktor yang tidak mungkin terlepas dari PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah 1 Medan adalah masalah keuangan yang berupa keuntungan yang didapat, dan yang paling penting adalah pelaksanaannya dalam pemberian kreditnya. Menurut informasi yang diperoleh bahwa, pada tahun 2013, 2014, dan 2015 manajemen mengembangkan strategi berupa inovasi fitur produk dan layanan yang didukung program pemasaran yang terintegrasi dan juga seiring dengan mulai meningkatnya tingkat persaingan di industri gadai dalam hal meningkatkan laba. Pegadaian berupaya meningkatkan *positioning* yaitu tindakan perusahaan untuk merancang produk dan pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu diingatan konsumen atau nasabah.

Beberapa produk dan layanan Pegadaian dapat meningkatkan pendapatan setiap tahunnya, namun akuntansi manajemen mampu mengambil keputusan untuk lebih meningkatkan pendapatan melalui salah satu produk dan layanannya dengan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi gadai yaitu produk KCA (Kredit Cepat dan Aman) yang merupakan kredit dengan sistem

gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Pegadaian produk KCA adalah solusi terpercaya bagi nasabah yang ingin mendapatkan pinjaman dengan cara mudah, aman, serta cepat. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Pada tahun 2013 pendapatan produk KCA sebesar Rp.34.688.847.000, tahun 2014 meningkat sebesar Rp.36.968.511.000, dan pada tahun 2015 pendapatan meningkat secara signifikan sebesar Rp.53.397.608.000. Hal ini disebabkan PT. Pegadaian lebih mempermudah nasabah dalam produk KCA (Kredit Cepat dan Aman) melalui keunggulan dan syaratnya dan produk KCA (Kredit Cepat dan Aman) berbeda dengan produk dan layanan pegadaian yang lain. Strategi yang dilakukan akuntansi manajemen dalam mengambil keputusan yaitu melakukan promosi, pengadaan pelayanan keliling, dan diadakannya sistem *online* untuk menarik minat pelanggan dan dapat menjangkau nasabah dalam melakukan transaksi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

Keunggulan produk KCA adalah:

1. Layanan KCA ada di semua outlet pegadaian di seluruh pelosok Indonesia
2. Prosedur bisa di bilang sangat mudah sekali, nasabah hanya cukup membawa agunan ke outlet.

3. Proses pencairan tidak memakan waktu lama, lebih kurang 15 menit dana sudah cair.
4. Pinjaman bisa dari Rp. 50.000,- hingga Rp. 200.000.000,-lebih, tergantung agunan yang diajukan nasabah.
5. Jangka waktu pinjaman paling lama hanya 4 bulan (120 hari) serta dapat diperpanjang dengan membayar sewa modal saja atau disebut mengangsur sebagian uang pinjaman.
6. Pelunasan bisa dilakukan kapan saja tanpa ada batasan waktu.
7. Tidak memerlukan rekening.
8. Nasabah mendapatkan pinjaman berbentuk uang tunai.

Syarat KCA, yaitu:

1. Menyerahkan agunan atau jaminan berupa barang berharga (dominan emas)
2. Fotocopy KTP ataupun identitas resmi lainnya.
3. Jika agunan berupa kendaraan maka harus membawa BPKB & STNK asli.
4. Nasabah harus menandatangani SBK (Surat Bukti Kredit).

Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan untuk perusahaan ini dalam meningkatkan kinerja dengan memberikan pelayanan kepada nasabah dan merealisasikan slogan perusahaan yaitu, "*Mengatasi Masalah Tanpa Masalah*". Dalam menjalankan kegiatannya, PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan sering melakukan proses pengambilan keputusan termasuk untuk meningkatkan pendapatan. Dari uraian diatas penulis menyadari pentingnya

peranan akuntansi manajemen bagi suatu perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya melalui tulisan skripsi dengan judul: **PERANAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL 1 MEDAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang menjadikannya masalah perusahaan. Jika masalah tersebut tidak dapat diatasi, maka akan mengancam kelangsungan operasi perusahaan. Demikian juga menurut Manang Martono: **"Masalah ibarat jantung dalam penelitian, tanpa ada masalah maka tidak akan ada penelitian. Oleh karena itu, kualitas penelitian sangat dipengaruhi oleh perumusan masalah yang diangkat"**.¹

Maka rumusan masalah yang digunakan penulis adalah: **Bagaimana Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan?**

1.3 Batasan Masalah

Mengetahui keterbatasan penulis dalam waktu penelitian yang tersedia penulis memfokuskan penelitian peranan akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan pendapatan pada PT. Pegadaian

¹Manang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga : Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012, hal.31.

(Persero) Kanwil 1 Medan melalui produk layanan Pegadaian KCA (Kredit Cepat dan Aman).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **Bagaimana Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan?**

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman dalam penerapan ilmu akuntansi manajemen yang berkaitan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan saran untuk masalah yang sama dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian atau penambah referensi bagi pembaca dan menambah wawasan bagi yang berminat dalam penelitian pada bidang yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Ralph Estes (1986) memberikan pengertian akuntansi dalam buku Kamaruddin Ahmad sebagai berikut:

Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan menyediakan informasi kepada pemegang saham, kreditur dan pihak berwenang biasanya bersifat kuantitatif dan sering kali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat.²

Dari definisi tersebut diketahui bahwa akuntansi merupakan suatu sumber informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk mengambil keputusan, dan informasi keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan alternatif. Untuk memperjelas pengertian akuntansi manajemen, maka dikutip lagi beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Stephen Robbins adalah **“...manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.”³**

²Kamaruddin Ahmad, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Revisi: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 6.

³ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, **Manajemen**, Edisi Kesepuluh, Jilid 1: Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010, hal. 7.

Jadi, akuntansi dan manajemen memiliki suatu keterkaitan dan ketergantungan dimana akuntansi sebagai penyedia informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan tetapi akuntansi juga membutuhkan manajemen dalam fungsinya sebagai pengatur dan pengelolaan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan agar informasi dari akuntansi benar-benar bermanfaat.

Menurut L. M. Samryn bahwa:

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.⁴

Dari definisi tersebut perlu diketahui akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan. Oleh karena itu, akuntansi manajemen harus menyediakan data-data yang cukup lengkap tentang perhitungan masing-masing alternatif, dan yang akan dipilih tentunya alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan.

Akuntansi manajemen timbul karena akibat adanya kebutuhan akan informasi akuntansi yang dapat membantu manajemen dalam memimpin suatu perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks. Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang mana dengan informasi ini manajemen dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin dan mengendalikan

⁴L. M. Samryn, **Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi**, Edisi Revisi, Cetakan ke-1: Kencana, Jakarta, 2012, hal. 4.

kegiatan-kegiatan perusahaan. Seorang manajer harus dapat menjabarkan teori manajemen dan teori-teori lainnya dalam bentuk angka-angka yang nyata, sehingga manajemen dapat menganalisa dan menginterpretasikan angka-angka tersebut dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan demikian pengertian lain dari akuntansi manajemen adalah bagaimana menggunakan data yang tersedia untuk tujuan pengambilan keputusan.

Dalam rangka pengambilan keputusan manajemen harus mempertimbangkan tindakan-tindakan alternatif. Oleh karena itu akuntan manajemen harus menyediakan data-data yang cukup lengkap tentang perhitungan masing-masing alternatif, dan yang akan dipilih tentunya alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan. Dalam hal ini akuntan manajemen akan mencatat dan mengumpulkan data-data yang ada di perusahaan baik data moneter maupun non moneter dan juga data-data di luar perusahaan, sehingga apabila manajer membutuhkan data yang dimaksud dapat dengan segera dipenuhi. Dalam akuntansi manajemen, informasi atau laporan yang sudah daluwarsa tidak berguna lagi, laporan yang ada pada waktunya meskipun tidak komplit lebih baik dari laporan yang lengkap tetapi telah daluwarsa. Pentingnya laporan yang aktual ini terutama untuk melakukan tindakan koreksi yang harus dilaksanakan sebelum kesalahan-kesalahan menjadi serius.

Beberapa perbedaan penting antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan, yaitu: ” **1) Pengguna utama, 2) Pembatasan pada**

masukan dan proses, 3) Jenis informasi, 4) Orientasi waktu, 5) Tingkat agregasi 6) Keluasan”.⁵

Pertama, pengguna utama. Akuntansi manajemen memiliki fokus pada penyediaan informasi kepada pengguna internal, sedangkan akuntansi keuangan memiliki fokus pada penyediaan informasi bagi pengguna eksternal.

Kedua, pembatasan pada masukan dan proses. Akuntansi manajemen tidak tergantung pada prinsip-prinsip akuntansi. Masukan dan proses dari akuntansi keuangan harus jelas dan terbatas. Hanya kegiatan-kegiatan ekonomi tertentu yang memenuhi kualifikasi sebagai masukan dan proses, harus mengikuti metode yang diterima umum. Tidak seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen tidak mempunyai lembaga khusus yang mengatur format, isi dan aturan dalam memilih masukan serta proses, dan penyusunan laporan keuangan. Manajer bebas memilih informasi apa pun yang mereka inginkan penyediaannya dapat dibenarkan atas dasar analisis biaya manfaat (*cost benefit analysis*).

Ketiga, jenis informasi. Pembatasan dalam akuntansi manajemen cenderung menghasilkan informasi keuangan yang objektif dan dapat diverifikasi. Dalam akuntansi manajemen, informasinya dapat berupa informasi keuangan dan non keuangan serta dapat bersifat lebih subjektif.

Keempat, orientasi waktu. Akuntansi keuangan memiliki orientasi historis. Fungsinya adalah mencatat dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah terjadi. Walaupun akuntansi manajemen juga mencatat dan melaporkan kejadian-kejadian

⁵ Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, *Managerial Accounting, 8th Edition, Akuntansi Manajerial*, Alih Bahasa: Deny Arnos Kwary, Buku Satu, Edisi Kedelapan: Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 9.

yang telah terjadi, akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi kegiatan-kegiatan pada masa mendatang.

Kelima, tingkat agregasi. Akuntansi manajemen menyediakan ukuran dan laporan departemen dan manajer. Intinya, informasi yang sangat terinci dibutuhkan dan disediakan. Akuntansi keuangan, dilain pihak memfokuskan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan sudut pandang yang lebih agregat.

Keenam, keluasan. Akuntansi manajemen jauh lebih luas daripada akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen meliputi aspek-aspek ekonomi manajerial, rekayasa industri (*industrial reengineering*), ilmu manajemen, dan juga bidang-bidang lainnya.

2.1.2 Manfaat Akuntansi Manajemen

Agar laporan akuntansi manajemen dapat dengan baik digunakan oleh manajer, maka akuntansi manajemen harus sensitif dengan kebutuhan yang diperlukan oleh manajer. Maka akuntansi manajemen harus mengetahui pedoman pelaporan akuntansi manajemen sebagai berikut :

Menurut James D. Wilkinson dan Jhon B. Campell dalam Sucipto (2004) mengatakan sebagai berikut :

- 1. Harus Diterapkan Konsep "Pertanggungjawaban".**
- 2. Sedapat Mungkin Harus Diterapkan Prinsip "Pengecualian"**
- 3. Secara Umum, Angka-angka Harus Dapat Diperbandingkan.**
- 4. Sejauh yang Dapat Dilaksanakan Data Harus Semakin Ringkas untuk Jenjang Pimpinan yang Semakin Tinggi.**

5. Laporan-laporan pada Umumnya harus Mencakup Komentar-komentar Interpretatif atau yang Jelas dengan Sendirinya.⁶

Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan pedoman pelaporan akuntansi manajemen seperti yang disebut diatas melalui penjelasan yang singkat, yaitu sebagai berikut :

1. Harus Diterapkan Konsep Pertanggungjawaban

Laporan akuntansi manajemen sedapat mungkin harus mengungkapkan konsep pertanggungjawaban dari masing-masing bagian organisasi, sehingga prestasi dari masing-masing bagian (departemen) tersebut dapat diukur. Artinya setiap bagian organisasi harus menyusun laporan internnya.

2. Sedapat Mungkin Harus Diterapkan Prinsip Pengecualian

Laporan akuntansi manajemen sedapat mungkin harus diterapkan prinsip pengecualian yaitu pelaporan harus dibedakan antara hal-hal yang berjalan dengan semestinya dengan hal-hal yang perlu mendapat perhatian, artinya laporan harus lebih menonjol operasi yang menyimpang dari keadaan yang biasa. Misalnya hanya pengeluaran biaya yang melebihi anggaran di atas 5% saja yang dilaporkan.

3. Secara Umum, Angka-angka Harus Dapat Diperbandingkan

Laporan harus dapat diperbandingkan, artinya pelaksanaan yang sebenarnya dibandingkan dengan anggaran standar, atau pelaksanaan yang lalu, sehingga tingkat kemajuan organisasi dapat diukur.

⁶Sucipto,

Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto4.pdf> diakses tanggal 15 Mei 2016

4. Data Harus Ringkas

Sejauh yang dapat dilaksanakan, data harus semakin ringkas untuk jenjang pimpinan yang semakin tinggi. Pimpinan perusahaan biasanya mempunyai waktu yang terbatas untuk membaca laporan akuntansi manajemen, maka akuntansi manajemen dalam membuat laporan sedapat mungkin harus ringkas, sehingga pimpinan dapat memahaminya dalam waktu singkat.

5. Laporan Harus Memuat Komentar-komentar

Karena laporan akuntansi manajemen menggunakan bahasa teknis akuntansi, maka akuntan manajemen sedapat mungkin harus memuat komentar-komentar singkat, misalnya menjelaskan tentang sebab terjadinya masalah, serta menunjukkan tindakan yang harus diambil untuk memperbaiki kondisi yang menyimpang. Prinsip pelaporan seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan dasar dari suatu sistem pelaporan yang baik.

Selain itu dari kelima pedoman tersebut, ada faktor-faktor yang dapat membantu untuk menghasilkan laporan intern yang baik, yaitu :

1. Laporan harus tepat waktu.
2. Laporan harus sederhana dan jelas.
3. Laporan harus dinyatakan dalam bahasa dan istilah yang dikenal oleh pimpinan yang akan memakainya.
4. Informasi harus disajikan dalam urutan yang logis.
5. Laporan harus akurat.
6. Bentuk penyajian harus disesuaikan dengan pimpinan yang akan menggunakannya.

7. Selalu distandardisasikan, apabila mungkin.
8. Rancangan laporan harus mencerminkan sudut pandangan pimpinan.
9. Laporan harus berguna.
10. Biaya penyiapan laporan harus dipertimbangkan.
11. Perhatian yang diberikan untuk penyiapan laporan harus sebanding dengan manfaatnya.

Dari 5 pedoman dan faktor-faktor yang dipaparkan diatas maka hasil laporan akuntansi manajemen dapat menjadi acuan yang terbaik bagi manajer dalam mengambil keputusan terbaik pula. Keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan adalah keinginan daripada setiap manajer. Sehingga, manajer harus dapat mengambil keputusan yang memandang menitiberatkan kepada kelangsungan perusahaan semata tidak adanya suatu tekanan dari pihak lain yang tidak mengerti penuh dengan perusahaan dan masalah yang dihadapi daripada perusahaan yang dipimpin.

2.1.3 Peranan Akuntansi Manajemen

Peran akuntansi manajemen dalam suatu organisasi merupakan salah satu peran pendukung. Mereka membantu orang-orang yang bertanggung jawab melaksanakan tujuan dasar organisasi. Posisi yang bertanggung jawab pada tujuan dasar organisasi disebut sebagai posisi lini. Posisi yang mendukung dan tidak bertanggung jawab langsung terhadap tujuan dasar organisasi disebut sebagai posisi staf.

Terdapat empat peranan akuntansi manajemen, yaitu :

- 1. Menyediakan untuk manajer informasi yang diperlukan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan.**
- 2. Membantu manajer dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan organisasi.**
- 3. Memotivasi manajer kearah pencapaian tujuan organisasi**
- 4. Mengukur kinerja dari manajer-manajer dan *unit-unit* dalam organisasi.⁷**

Di samping mengukur kinerja manusia, akuntansi manajemen juga mengukur kinerja dari *unit-unit* organisasi seperti divisi, lini produk, cabang dan departemen. Pengukuran ini membantu manajer *unit* untuk memperoleh tingkat kinerja setinggi mungkin dari *unit* yang dipimpinnya.

Hakikat manajemen adalah membuat keputusan yaitu memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif informasi yang tersedia yang dapat memberi benefit. Keputusan itu meliputi keputusan rutin dan keputusan khusus. Pengambilan keputusan merupakan suatu tugas pokok manajemen yang dapat dikategorikan menjadi dua aspek yaitu aspek keputusan dalam perencanaan dan aspek keputusan dalam pengendalian.

Manajer adalah orang yang dipercaya oleh pemilik perusahaan untuk menyusun strategi, kebijakan, program kerja, anggaran, mengendalikan kegiatan operasi, dan menilai kinerja pelaksana.

Seorang manajer melakukan tahapan-tahapan dalam pekerjaannya contohnya **“Manajer *Good Vibrations* seperti halnya manajer di setiap perusahaan, melakukan tiga kegiatan utama – perencanaan, pengarahan dan**

⁷ Lorant Tambunan, **Akuntansi Manajemen: Analisa Biaya Untuk Perencanaan Dan Pengawasan**, Edisi Kedua:Cetakan Pertama, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2003, hal. 2.

pemberian motivasi, serta pengendalian”⁸. Akuntansi manajemen mengambil peran yang penting dalam menjalankan ketiga kegiatan tersebut, namun terutama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian.

Kerjasama akuntansi manajemen dengan manajer perusahaan sangat perlunya interaksi yang baik. Dengan hubungan yang baik untuk mengkomunikasikan setiap kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak manajer. Selain hubungan yang harus dijaga akuntansi manajemen juga harus mengetahui pedoman dalam menghasilkan laporan akuntansi manajemen yang benar. Agar laporan akuntansi manajemen dapat dengan baik digunakan oleh manajer, maka akuntansi manajemen harus sensitif dengan kebutuhan yang diperlukan oleh manajer.

Pada hakikatnya bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah. Pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisah dari fungsi lain yang sudah dibahas, yaitu semua fungsi yang memerlukan pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk mengelola kegiatan perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan hasil karyanya.

⁸ Ray H. Garrinson, dkk, *Managerial Accounting, 11th Edition, Akuntansi Manajerial*, Alih Bahasa: Nuri Hinduan, Edisi Kesebelas, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 5.

2.2 Pengambilan Keputusan

2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Dalam manajemen, pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan tindakan manajemen dalam pemilihan alternatif untuk pencapaian tujuan organisasi, karena keputusan yang diambil oleh manajer merupakan hasil pemikiran yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau mereka yang bersangkutan dengan organisasi. Adakalanya keputusan diambil oleh manajer itu sendiri, tetapi tidak jarang juga bersama staff, tergantung besar kecilnya masalah dan gaya kepemimpinan yang dianut oleh simanajer.

Pengambilan keputusan biasanya berhubungan erat dengan masalah dan kesulitan yang sering terjadi dalam perusahaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pihak-pihak yang berkaitan dalam tingkat manajer perusahaan belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengambilan keputusan. Hal ini ditandai dengan keputusan yang diambil tidak memberikan solusi atas permasalahan atau kesulitan yang terjadi. Masalah didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kejadian yang membahayakan atau berpotensi membahayakan perusahaan secara negatif. Namun, masalah juga dapat menguntungkan atau berpotensi memberikan keuntungan dengan cara positif. Untuk itu perlu di uraikan apa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan. Menurut Raymond dan George, **“Keputusan adalah tindakan tertentu yang dipilih. Biasanya, pemecahan satu masalah akan membutuhkan beberapa keputusan.”**⁹

⁹ Raymond Mcleod, Jr dan George P. Sell, *Manajemen Information System, 10th Edition, Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Kesepuluh: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 20.

Menurut Malayu S. P Hasibuan:

Pengambilan keputusan sangat penting dalam manajemen dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin (*manajer*). Pengambilan keputusan (*decision maker*) yang hasilnya keputusan (*decision*). Keputusan-keputusan ini akan menimbulkan aktivitas-aktivitas, sehingga proses manajemen dapat terlaksana. Keputusan akan menimbulkan aktivitas dan atau mengakhiri aktivitas.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam upaya pemecahan atau berkaitan dengan kegiatan dimasa yang akan datang Dan dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan adalah proses bagaimana menetapkan suatu keputusan terbaik, logis, rasional, dan ideal berdasarkan fakta, data, informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan resiko terkecil untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Pengambilan keputusan merupakan penekanan pada masa depan karena perencanaan memainkan peran yang sangat vital dalam tugas manajer, akuntansi manajemen berorientasi pada masa depan. Keputusan yang diambil dari perencanaan tersebut akan mengarah pada gambaran kemajuan perusahaan kedepan.

2.2.2 Proses Pengambilan Keputusan

Banyak manajer yang harus membuat suatu keputusan dengan metode pembuatan keputusan informal untuk memberi pedoman bagi manajer. Tidak ada

¹⁰ H. Malayu S. P. Hasibuan, **Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah**, Edisi Revisi, Cetakan Keenam: Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 53.

pendekatan pembuatan keputusan yang dapat menjamin bahwa manajer akan selalu membuat keputusan yang benar. Pengambilan Keputusan harus dilakukan melalui proses atau tahap-tahap dengan menggunakan pendekatan logis dan memilih alternatif yang baik dari sekian banyak alternatif yang tersedia.

Proses pengambilan keputusan mengandung beberapa aktivitas yang saling berbeda. Menurut Prof.Dr.S.Prajudi Atmosudirjo Proses Pengambilan Keputusan dalam Mohammad Nuzulul Saputro (2014) terdiri atas 5 tahap, yaitu sebagai berikut :

1. *Identifikasi masalah dan ketidakjelasan (uncertainties)*
Seseorang mula-mula harus menyadari dan menempatkan diri sebagai pimpinan dalam organisasi dan bertanggung jawab sebagai pimpinan organisasi serta harus memutuskan sesuatu jika dalam organisasi tersebut muncul masalah.
2. *Mengumpulkan Informasi*
Masalah yang dihadapi, terlebih dahulu harus ditelaah, mengingat masalah tersebut memiliki macam-macam sifat, bentuk dan kompleksitasnya.
3. *Membuat prediksi kemungkinan yang terjadi*
Setelah ditelaah, kemudian harus dianalisis situasi yang mempengaruhi organisasi dan masalahnya.
4. *Mengambil keputusan dari alternatif-alternatif yang ada*
Menelaah keputusan yang dibuatnya, terutama yang ditelaah adalah alternatif-alternatif yang dikemukakan dengan konsekuensi masing-masing untuk kemudian dipilih satu di antara alternatif-alternatif tersebut yang dianggap paling tepat
5. *Mengevaluasi hasil terhadap prediksi yang telah dibuat.*
Setelah keputusan diambil, kemudian keputusan itu dilaksanakan. Keberhasilannya tergantung pada jiwa dan manajemen dari kepemimpinan.¹¹

Proses pengambilan keputusan terdiri dari 3 tahap yaitu penemuan masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

¹¹Saputro, Mohammad Nuzulul, **Makalah Pendahuluan Analisis Pengambilan Keputusan**, <http://hutanropis.com/metode-pengambilan-keputusan-dalam-organisasidiakses>
Tanggal 26 Agustus 2016

a. Penemuan Masalah

Tahap ini merupakan tahap untuk mendefinisikan masalah dengan jelas, sehingga perbedaan antara masalah dan bukan masalah (misalnya isu) menjadi jelas. Sehingga masalah yang dihadapi dapat dicari model dan cara jalan keluar yang sesuai.

b. Pemecahan Masalah

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian terhadap masalah yang sudah ada atau sudah jelas. langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah.
Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia, identifikasi peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang.
2. Pembuatan alat (sarana) untuk mengevaluasi atau mengukur hasil, biasanya berbentuk tabel hasil.
3. Pemilihan dan penggunaan model pengambilan keputusan.

c. Pengambilan Keputusan

Keputusan yang diambil adalah berdasarkan pada keadaan lingkungan atau kondisi yang ada, seperti kondisi pasti, kondisi tidak pasti, dan kondisi konflik.

Dalam hal dalam pengambilan keputusan pasti akan ada terjadi masalah. Masalah didefenisikan sebagai suatu kondisi atau kejadian yang membahayakan atau berpotensi membahayakan perusahaan secara negatif. Namun, masalah juga dapat menguntungkan atau berpotensi memberikan keuntungan dengan cara positif. Masalah tersebut dapat dibagi dalam tiga golongan, yaitu :

1. Masalah korektif adalah masalah yang timbul karena adanya penyimpangan dari apa yang direncanakan. Masalah ini banyak terjadi dalam kegiatan pelaksanaan suatu rencana sehingga pembuatan keputusan dilakukan untuk memperbaiki rencana, bila rencana tersebut keliru.
2. Masalah progresif adalah suatu masalah yang terjadi akibat adanya keinginan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu prestasi atau hasil masa lalu.
3. Masalah kreatif adalah suatu masalah yang muncul karena adanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru.

Efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan biasanya dapat diduga dari jenis masalah yang sering dihadapi. Perusahaan yang terlalu sering menghadapi masalah korektif menggambarkan cara kerja yang kurang efisien dan kurang efektif, dan perusahaan yang lebih sering menghadapi masalah progresif dan kreatif menggambarkan perusahaan yang relatif sukses dan inovatif.

2.2.3 Faktor-faktor yang Diperhatikan dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak, tetapi juga oleh manajer menengah dan manajer tingkat bawah. Tipe-tipe pengambilan keputusan sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada. Salah satu pengklasifikasian keputusan yang digunakan, yaitu apakah pengambilan keputusan itu bersifat rutin dan tidak terprogram atau terstruktur. Masalah-masalah yang bersifat tidak terprogram membutuhkan aspek tambahan dalam pemecahannya, seperti kreativitas, intuisi, dan pertimbangan. Setiap keputusan

tidak terprogram selalu dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan faktor-faktor lain yang diluar kontrol dari pengambilan keputusan.

Sebelum pihak manajemen mengambil keputusan, maka terlebih dahulu pihak manajemen mengetahui faktor-faktor apa saja yang diperhatikan.

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan Intern Organisasi

Meliputi : dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan karyawan, dan struktur organisasi.

2. Tersedianya Informasi yang Dibutuhkan

Keputusan adalah untuk memecahkan masalah. Adakalanya masalah sama, tetapi situasi yang dihadapi berbeda. Karenanya keputusan diambil juga berbeda. Untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah diperlukan informasi.

3. Keadaan Ekstern Organisasi

Keadaan organisasi tidak akan pernah terlepas dari lingkungan, baik berupa konsumen, pesaing, peraturan pemerintah, keadaan ekonomi, dan lain-lain.

2.3 Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam dunia usaha mulai dari usaha kecil yang tidak mencari keuntungan, hingga usaha terbesar yang mencari

keuntungan juga membutuhkan informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat perencanaan, pengawasan, maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Yang berperan dalam pengambilan keputusan atas kegiatan apapun adalah manajer. Manajer adalah seorang yang bekerja dengan orang lain yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer baik di perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang, dan industri berkepentingan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada kegiatan perusahaan.

Setiap kegiatan perusahaan pada dasarnya selalu didahului dengan keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan. Artinya, setiap keputusan yang dibuat manajer menjadi pedoman yang telah ditetapkan, yang layak untuk dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Mulyadi, dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi berperan untuk:

- 1. Merangsang manajemen di dalam menyadari dan mendefinisikan masalah.**
- 2. Memisahkan alternatif tindakan yang satu dengan alternatif tindakan yang lain.**
- 3. Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih.**
- 4. Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih.¹²**

Dengan demikian pengambilan keputusan bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah diketahui dan disepakati. Masalah-masalah harus dirumuskan dan ditentukan dengan tepat. Pengambilan keputusan bekerja keras dalam kondisi ketidakpastian, dengan mengumpulkan informasi yang lengkap. Semua alternatif

¹² Mulyadi, **Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga: Salemba Empat, Jakarta, 2001, hal. 110.

dan hasil yang mungkin didapatkan harus diperhitungkan. Kriteria untuk mengevaluasi pilihan alternatif harus diketahui, pengambilan keputusan memilih alternatif yang akan memaksimalkan laba dan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Pengambilan keputusan yang dilakukan akuntansi manajemen dilakukan secara rasional dan logika untuk menetapkan nilai-nilai, membuat pilihan, mengevaluasi alternatif, dan mengambil keputusan yang akan memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dilakukan agar roda organisasi beserta administrasi dapat berjalan terus dengan lancar.

Dalam hal ini dibutuhkan peran akuntansi manajemen sebagai suatu proses untuk mengolah informasi keuangan untuk memenuhi keperluan para manajer dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penyusunan perencanaan ataupun pengambilan keputusan seorang manajer memerlukan informasi yang relevan untuk meminimalisir resiko yang mungkin timbul dari perencanaan atau keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu seorang pengolah informasi atau akuntan harus dapat menyajikan informasi yang relevan dan berkualitas. Informasi yang disajikan dalam akuntansi manajemen ini merupakan informasi utama yang dimiliki perusahaan. Informasi ini sangat berperan dalam pembuatan keputusan bagi manajer, karena manajer merupakan pimpinan dan peserta aktif dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Karena manajemen merupakan proses termasuk pula fungsi-fungsinya, dengan mengacu pada pengertian dan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, maka fungsi itu timbul dari proses-proses yang berbeda dan berkaitan seperti uraian berikut:

1. Perencanaan

Dalam bidang ini manajer merancang beberapa langkah yang akan diambil dalam upaya menggerakkan organisasi kearah sasarannya.

2. Pengorganisasian dan Pengarahan

Manajer memutuskan bagaimana cara terbaik mengkombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lainnya yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan.

3. Pengendalian

Manajer mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bagian organisasi berfungsi dengan aktivitas yang maksimal.

4. Pengambilan Keputusan

Pada hakikatnya bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah: pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisah dari fungsi lain yang sudah dibahas, yaitu semua fungsi yang memerlukan pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola kegiatan perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan hasil karyanya.

Menurut Stephen dan Mary proses pengambilan keputusan didasarkan pada dua jenis, yaitu: **“1) Keputusan yang terprogram (*programmed decisions*) dan 2) Keputusan yang tidak terprogram(*nonprogrammed decisions*)”**.¹³

1. Keputusan terprogram(*programmed decisions*)

Meliputi situasi yang timbul cukup sering untuk membuat aturan pengambilan keputusan dikembangkan dan diaplikasikan di masa depan atau keputusan berulang dan rutin dan sejauh bahwa pendekatan tertentu telah berhasil baik menanganinya. Keputusan terprogram dibuat sebagai respons terhadap permasalahan yang timbul di organisasi. Karena masalahnya sudah terstruktur dengan baik, manajer tidak harus bersusah-susah dan membuang biaya untuk menjalani proses keputusan itu. Pembuatan keputusan secara terprogram relatif sederhana dan cenderung sangat mengandalkan pada solusi terdahulu.

2. Keputusan tidak terprogram(*nonprogrammed decisions*)

Keputusan yang tidak terprogram merupakan keputusan yang tidak direncanakan sebelumnya. Keputusan yang tidak terprogram unik dan tidak berulang. Keputusan yang tidak terprogram, Biasanya berkenaan dengan masalah - masalah baru dan bersifat khusus. Dalam menangani tipe keputusan ini, pimpinan cenderung menggunakan pertimbangan, intuisi, dan kreativitas. Tipe keputusan ini relatif lebih sulit dibandingkan dengan keputusan yang diprogramkan. Waktunya sering tidak bisa diduga, bersifat darurat dan segera sehingga cukup menyulitkan pimpinan dalam mengambil keputusan. Biasanya berkenaan dengan masalah-masalah baru dan bersifat khusus.

¹³Richard L. Daft, *Management, 6th Edition, Manajemen*, Alih Bahasa: Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina, Buku 1, Edisi Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2007, hal. 401.

Jadi, akuntansi dan manajemen memiliki suatu keterkaitan dan ketergantungan dimana akuntansi sebagai penyedia informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan tetapi akuntansi juga membutuhkan manajemen dalam fungsinya sebagai pengatur dan pengeloaan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan agar informasi dari akuntansi benar-benar bermanfaat.

Keahlian akuntansi manajemen yaitu mengontrol operasional perusahaan (biaya) yaitu dengan meningkatkan pendapatan. Untuk menghasilkan keputusan yang tepat maka dibutuhkan informasi yang memenuhi semua kriteria informasi yang layak dan berguna, sesuai dengan jenis keputusan yang harus dibuat. Sering terjadi bahwa sebelum keputusan dibuat maka semua informasi yang dibutuhkan harus dilengkapi terlebih dahulu. Bahkan terdapat beberapa keputusan yang harus ditunda karena informasi sebagai dasar pembuatan keputusan belum tersedia. Untuk mendukung pembuatan keputusan tersebut maka akuntansi manajemen harus secara rutin memperbaharui informasi sehingga informasi yang tersedia selalu menunjukkan kondisi yang terbaru, dan layak digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan oleh manajemen.

Keputusan yang akan diambil oleh manajemen harus berdasarkan fakta yang benar terealisasi. Fakta akan dituangkan dan dicatatkan oleh bagian akuntansi dalam pembukuannya. Artinya, para pengambil keputusan didalam perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman mana yang mampu dihadapi perusahaan untuk bersaing dengan sehat.

Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan sebagaimana kita ketahui setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah ditanamkan. Di samping itu perusahaan juga mempunyai sasaran lain yaitu ingin memperoleh dan mempertahankan reputasi integritas, wajar, dan dapat dipercaya. Perusahaan ingin juga menjadi suatu kekuatan yang positif dalam lingkungan sosial dan ekologi tempat perusahaan menjalankan aktifitas. Oleh karena itu untuk mengoperasikan sebuah organisasi atau perusahaan yang kompleks (besar dan rumit) dengan efisien dan efektif, maka manajemen membutuhkan informasi terinci tentang operasi perusahaan. Seperti berapa jumlah bahan yang harus disediakan, kepuasan pelanggan dalam melakukan gadai, berapa jumlah peralatan yang terpakai, berapa karyawan yang layak diperkerjakan dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah 1 Medan, Jl. Pegadaian No. 112 Medan.

3.2 Jenis Data yang Diperlukan

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung melalui wawancara berupa tanya jawab langsung maupun diskusi pada bagian informasi dan manajer keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. Data tersebut meliputi peranan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan dan cara meningkatkan pendapatan melalui salah satu produk dan layanan Pegadaian yaitu produk KCA (Kredit Cepat dan Aman).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan, yang sudah diolah dan terdokumentasi untuk mendukung data primer seperti anggaran dan realisasi 2013, 2014, dan 2015. Data tersebut diperoleh dan pengumpulan data dari pelaporan kegiatan yang diolah sebelumnya oleh bagian akuntansi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan bagian akuntansi atau yang berwenang dalam pengumpulan data yang diteliti.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan dan pengkopian atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian.
3. Menggunakan situs atau web dari internet sebagai referensi dalam mendukung penulisan skripsi ini.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode :

1. Penelitian kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan pustaka yang tersedia melalui buku-buku teori, artikel dan catatan kuliah yang relevan dengan pokok bahasan, sehingga diperoleh landasan teori tentang peranan akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.
2. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data primer melalui wawancara secara lisan kepada bagian akuntansi yang berhubungan langsung dengan proses pengambilan keputusan dalam peningkatan pendapatan melalui produk layanan Pegadaian KCA (Kredit Cepat dan Aman).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan beberapa teknik agar data dan informasi yang telah diperoleh dapat menjelaskan masalah sebenarnya yang ada dalam perusahaan tersebut, sehingga data-data yang dianalisis dapat dengan baik mendapatkan jawaban yang tepat atas masalah yang dihadapi perusahaan. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode deskriptif yaitu suatu metode analisis dimana data tersebut dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, dan menggunakan persepsi dan opini sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan peranan akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.
2. Metode deduktif yaitu metode analisis data dengan menggunakan teori yang ada dibandingkan dengan praktek pada perusahaan. Kemudian dibuat kesimpulan dan dikemukakan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan.